

Panduan Untuk Luaran Hasil Rancangan

A. Rencana Tapak

Gambar rencana tapak yang dimaksud adalah gambar proyeksi dua dimensional dari 'tampak atas' hasil rancangan secara lengkap dalam lingkup batas delineasi tapak yang dilengkapi dengan informasi jalur-jalur aksesibilitas berupa jejaring jalan yang ada di sekitar tapak serta beberapa elemen lingkungan sekitar tapak (berupa unsur bangunan atau ruang luar) yang perlu ditampilkan sebagai penanda tempat atau lokasi tapak. Gambar site plan ini sebaiknya ditampilkan dengan rendering komunikatif yang menginformasikan karakteristik realistis dari rancangan termasuk efek pembayangan (*shadowing*) yang mengindikasikan permainan ketinggian massa-massa bangunan serta elemen-elemen ruang luar lainnya yang ada dalam tapak. Gambar site plan ini perlu juga dilengkapi dengan informasi orientasi mata angin serta skala gambar dalam bentuk skala batang.

B. Rencana Lay Out (Lay Out Plan) & Denah Bangunan Lengkap

Gambar rencana lay out yang dimaksud adalah gambar proyeksi dua dimensional yang menginformasikan rancangan denah dari lantai dasar bangunan dan posisinya secara terukur pada tapak serta *lay out* elemen-elemen ruang luar pada tapak. Gambar rencana *lay out* ini harus dilengkapi dengan informasi 'sistem koordinat' dari sumbu-sumbu bangunan yang mampu mengidentifikasi perletakan bangunan secara tepat pada bidang delineasi tapak. Gambar layout harus dilengkapi dengan notasi / keterangan teknis arsitektural yang menginformasikan aspek-aspek spesifik rancangan denah lantai dasar bangunan dan *lay out* ruang luar, dan mengacu pada standar presentasi teknis arsitektural yang baik dan benar untuk gambar rencana *lay out*. Gambar lay out perlu juga dilengkapi dengan informasi orientasi mata angin serta skala gambar dalam bentuk skala batang.

Gambar denah bangunan lengkap yang dimaksud adalah gambar-gambar dua dimensional yang menginformasikan segenap rancangan denah setiap lantai dari setiap bangunan yang terhadirkan di dalam tapak perancangan, baik lantai tipikal maupun non tipikal. Setiap gambar rancangan denah dari lantai bangunan tertentu harus dilengkapi dengan informasi 'sistem koordinat' dari sumbu-sumbu bangunan yang sesuai dengan sistem koordinat pada gambar rencana *lay out*. Gambar denah bangunan lengkap harus dilengkapi dengan notasi / keterangan teknis arsitektural yang menginformasikan aspek-aspek spesifik rancangan denah setiap lantai bangunan dan mengacu pada standar presentasi teknis arsitektural yang baik dan benar untuk gambar denah bangunan. Gambar-gambar denah ini perlu juga dilengkapi dengan skala gambar dalam bentuk skala batang.

C. Potongan Bangunan & Tapak

Gambar potongan bangunan & tapak yang dimaksud adalah gambar proyeksi dua dimensional dari suatu irisan bangunan utama dalam tapak pada suatu sumbu dan arah pandang tertentu. Gambar ini selain memperlihatkan hasil 'iris' bangunan, juga harus memperlihatkan 'iris' bidang tapak pada sumbu yang sama. Gambar-gambar ini harus mampu menginformasikan spesifikasi sistem struktur dan utilitas bangunan serta spesifikasi penyelesaian selubung bangunan yang penting secara abstraktif, pada sumbu irisan yang dipilih, juga spesifikasi teknis elemen-elemen ruang luar yang berada dalam sumbu irisan. Pemilihan sumbu irisan serta arah pandangan gambar potongan ini harus dilakukan secara tepat sehingga dapat mewakili spesifikasi teknis bangunan yang penting untuk dikomunikasikan. Lazimnya, gambar potongan ini mencakup minimal dua gambar potongan yang mewakili dua sumbu primer bangunan. Posisi sumbu dan arah irisan untuk setiap gambar potongan harus dapat diinformasikan minimal pada gambar rencana lay out sebelumnya, dan jika perlu dapat ditampilkan dalam bentuk '*key plan*' sebagai keterangan dari setiap gambar potongan yang ada. Gambar potongan bangunan dan tapak ini harus dilengkapi dengan notasi / keterangan teknis arsitektural yang mengacu pada standar presentasi teknis arsitektural yang baik dan benar untuk gambar potongan bangunan dan tapak. Gambar-gambar potongan bangunan dan tapak ini perlu juga dilengkapi dengan skala gambar dalam bentuk skala batang.

D. Tampak Bangunan & Tapak

Gambar tampak bangunan dan tapak yang dimaksud adalah gambar proyeksi dua dimensional dari wajah bangunan dan lingkungan tapak sekitarnya dari sejumlah arah pandangan tertentu yang sesuai dengan sumbu-sumbu dominan dari konfigurasi massa bangunan. Lazimnya, gambar tampak bangunan dan tapak ini mencakup minimal 4 (empat) gambar tampak yang mewakili 4 (empat) arah atau sumbu dominan dari konfigurasi massa bangunan. Gambar-gambar tampak ini harus mampu menginformasikan spesifikasi perwujudan skyline bangunan dan tapak (terkait dengan lereng tapak) serta penyelesaian selubung bangunan menurut arah pandangan tertentu. Spesifikasi perselubungan bangunan harus terkomunikasikan dengan teknik rendering yang mampu menginformasikan perwujudan penataan komposisi bidang masif dan transparan, tata warna, tekstur, aplikasi ornamen atau ragam hias dan elemen-elemen perselubungan bangunan lainnya termasuk indikasi material selubung, menurut arah pandangan tertentu. Rendering gambar tampak ini juga sebaiknya dilengkapi dengan simulasi pembayangan pada permukaan bangunan untuk menunjukkan efek 'maju-mundur' fasade bangunan pada arah pandang yang bersangkutan. Gambar tampak juga dapat dilengkapi dengan rendering *background* atau latar belakang untuk lebih

memperkuat performa tampak bangunan. Gambar-gambar tampak bangunan dan tapak ini perlu juga dilengkapi dengan skala gambar dalam bentuk skala batang.

E. Isometri Denah

Gambar isometri denah yang dimaksud ialah gambar proyeksi tiga dimensional isometrik dari rencana denah lantai tertentu dari bangunan yang dirancang. Lazimnya gambar isometri denah hanya mencakup satu lantai tertentu dari bangunan yang dipandang paling kompleks tata ruang dalamnya. Gambar isometri biasanya hanya menampilkan segmen terbawah dari bidang-bidang pembatas ruang, dengan ketinggian kurang lebih 1 s.d 1,5 meter dari bidang alas. Gambar isometri denah secara teknis harus mampu menginformasikan organisasi ruang dalam, baik ruang sirkulatif maupun ruang-ruang pada lantai bangunan tertentu dan memperlihatkan spesifikasi perletakan elemen struktur dan atau utilitas serta konstruksi bidang-bidang pembatas ruang serta perletakan dan spesifikasi akses masuk keluar dari setiap ruang yang ada. Gambar isometri denah juga dapat memperlihatkan finishing interior dari bidang alas serta bagian bawah dari bidang-bidang pembatas antar ruang, mencakup tata warna, tekstur, ragam hias serta indikasi materialnya. Sebagai proyeksi tiga dimensional yang isometrik dan bersifat gambar teknis, maka gambar isometri denah ini juga harus dilengkapi dengan notasi-notasi teknis tertentu serta keterangan skala gambar dalam bentuk skala batang.

F. Potongan Orthogonal Bangunan

Gambar potongan orthogonal bangunan yang dimaksud ialah gambar proyeksi tiga dimensional secara orthogonal dari minimal satu gambar potongan yang sebelumnya telah disajikan pada poin C, bagian ini. Gambar potongan orthogonal secara teknis selain harus mampu menginformasikan hal-hal yang harus dikomunikasikan oleh suatu gambar potongan bangunan (seperti yang telah diurai di bagian C), harus juga mampu menginformasikan kondisi penampilan tata ruang dalam pada ruang-ruang yang berada pada sumbu irisan potongan yang bersangkutan, sesuai arah pandangan potongan tersebut. Seperti pada gambar isometri denah, gambar potongan orthogonal juga seharusnya dapat memperlihatkan finishing interior dari ruang-ruang yang berada pada sumbu irisan potongan yang bersangkutan, sesuai arah pandangan potongan tersebut, mencakup tata warna, tekstur, ragam hias serta indikasi materialnya. Sebagai proyeksi tiga dimensional yang bersifat teknis, maka gambar potongan orthogonal bangunan ini juga harus dilengkapi dengan notasi-notasi teknis tertentu serta keterangan skala gambar dalam bentuk skala batang, yang mengacu pada skala dari gambar bagian irisan potongan ini dilakukan.

G. Isometri Sistem Struktur Bangunan

Gambar isometri struktur yang dimaksud ialah gambar proyeksi tiga dimensional isometrik dari segenap elemen struktural yang mampu mendukung kokohnya bangunan hasil rancangan. Lazimnya, gambar isometri struktur bangunan harus mampu memvisualisasikan perwujudan konfiguratif dari seluruh elemen struktural pendukung massa bangunan, mulai dari komponen *sub structure*, *main structure* hingga *upper structure* serta interkoneksinya satu dengan yang lain termasuk ada tidaknya perlakuan dilatasi struktur pada bagian-bagian tertentu. Gambar isometri struktur harus mampu mengkomunikasikan aspek dimensional dari 'modul' atau jarak perletakan antar elemen-elemen struktur satu dengan yang lain, seperti jarak antar kolom, lebar / panjang modular dari dinding geser atau kolom, jarak antar plat lantai (*floor to floor height*) dan lain-lain. Adapun dimensional atau ukuran penampang kolom, dinding geser atau core, walaupun tidak spesifik harus dapat terkomunikasikan secara proporsional. Sebagai proyeksi tiga dimensional yang isometrik dan bersifat gambar teknis, maka gambar isometri struktur bangunan ini juga harus dilengkapi dengan notasi-notasi teknis tertentu serta keterangan skala gambar dalam bentuk skala batang.

H. Rencana Lay Out Sistem Utilitas Bangunan & Ruang Luar

Gambar rencana lay out sistem utilitas bangunan dan ruang luar yang dimaksud ialah gambar proyeksi dua dimensional yang memperlihatkan rencana perletakan jaringan instalasi sistem utilitas di dalam bangunan dan ruang luar, yang ditumpangsusunkan pada gambar rencana *lay out* awal. Gambar ini secara khusus bisa hanya menampilkan rencana instalasi dari satu kategori sistem utilitas, atau mencakup beberapa kategori sistem utilitas secara serentak dengan notasi-notasi yang spesifik untuk membedakan satu dengan yang lain. Gambar ini akan memperlihatkan titik-titik lokasi perletakan komponen-komponen utama serta jalur-jalur konektivitas antar komponen tersebut, baik di dalam bangunan maupun pada area ruang luar. Gambar rencana *lay out* sistem utilitas ini sebaiknya dilengkapi pula dengan keterangan berupa bagan atau skema dari sistem utilitas yang dimaksud. Sebagai gambar proyeksi dua dimensional yang bersifat gambar teknis, maka gambar rencana *lay out* sistem utilitas ini harus dilengkapi dengan notasi-notasi teknis tertentu serta keterangan skala gambar dalam bentuk skala batang.

I. Detail Teknis Rancangan Komponen Arsitektur, Struktur & Utilitas

Gambar detail teknis rancangan arsitektur, struktur dan utilitas yang dimaksud ialah visualisasi yang mendetail dari berbagai komponen struktur, utilitas, konstruksi perselubungan bangunan atau desain elemen-elemen ruang luar tertentu yang bersifat strategis, penting dan unik dari hasil desain secara keseluruhan. Sebagai gambar-gambar detail, gambar-gambar ini harus mampu menunjukkan spesifikasi teknis komponen-komponen yang dimaksud, khususnya aspek konstruksinya serta spesifikasi materialnya. Gambar-gambar detail ini dapat disajikan secara dua atau tiga dimensional. Lazimnya, gambar-gambar detail teknis ini minimal mencakup masing-masing satu gambar detail teknis dari komponen struktur, komponen utilitas, komponen selubung bangunan dan komponen ruang luar. Sebagai gambar yang bersifat gambar teknis, maka gambar-gambar detail teknis ini harus dilengkapi dengan notasi-notasi teknis tertentu serta keterangan skala gambar dalam bentuk skala batang.

J. Spot Visual Performa Bangunan, Ruang Dalam & Ruang Luar

Gambar spot visual performa bangunan yang dimaksud ialah gambar proyeksi perspektif dari simulasi realistik performa bangunan secara utuh, baik dalam sudut pandang perspektif mata normal maupun perspektif mata burung. Lazimnya, gambar spot visual performa bangunan minimal mencakup masing-masing satu spot visual perspektif mata normal dan satu spot visual perspektif mata burung. Masing-masing spot diupayakan untuk diambil dari sudut pandang yang paling optimal untuk menampilkan performa terbaik bangunan secara tiga dimensional. Terkait, dengan ini, setiap gambar spot visual harus dilengkapi dengan keterangan berupa '*key plan*' yang menginformasikan sudut pandang pengambilan spot visual tersebut. Sebagai gambar simulasi realistik, gambar-gambar spot visual performa bangunan harus disajikan dengan teknik presentasi dan rendering yang sebaik mungkin untuk menampilkan performa bangunan secara realistis.

Gambar spot visual performa ruang dalam yang dimaksud ialah gambar proyeksi perspektif dari simulasi realistik performa zona-zona ruang dalam bangunan tertentu baik zona ruang sirkulasi maupun zona ruang fungsional, yang disajikan dalam perspektif mata normal. Gambar spot visual performa ruang dalam lazimnya dibuat untuk sejumlah zona ruang dalam yang bersifat strategis, penting dan unik dari rancangan secara keseluruhan. Setiap gambar spot visual ruang dalam harus dilengkapi dengan keterangan berupa '*key plan*' yang menginformasikan sudut pandang pengambilan spot visual tersebut. Sebagai gambar simulasi realistik, gambar-gambar spot visual performa ruang dalam ini harus disajikan dengan teknik presentasi dan rendering yang sebaik mungkin untuk menampilkan performa bangunan secara realistis.

Gambar spot visual performa ruang luar yang dimaksud ialah gambar proyeksi perspektif dari simulasi realistik performa zona-zona ruang luar tertentu baik zona ruang luar yang merupakan RTH maupun RTNH, yang disajikan dalam perspektif mata normal. Gambar spot visual performa ruang luar lazimnya dibuat untuk sejumlah zona ruang luar yang bersifat strategis, penting dan unik dari rancangan secara keseluruhan. Setiap gambar spot visual ruang luar harus dilengkapi dengan keterangan berupa '*key plan*' yang menginformasikan sudut pandang pengambilan spot visual tersebut. Sebagai gambar simulasi realistik, gambar-gambar spot visual performa ruang dalam ini harus disajikan dengan teknik presentasi dan rendering yang sebaik mungkin untuk menampilkan performa bangunan secara realistis.

5.1. Simulasi Tri Dimensional Hasil Rancangan Lengkap

Secara umum, simulasi tri dimensional hasil rancangan lengkap dapat berupa Model Maket atau Video Animasi Grafik Komputer dari hasil rancangan secara utuh. Pada prinsipnya, dua wujud simulasi tri dimensional ini merupakan luaran perancangan yang sifatnya opsional, satu sama lain. Dengan kata lain, jika satu wujud simulasi sudah dihasilkan, bentuk simulasi lainnya tidak diwajibkan lagi, kecuali memang diinginkan oleh perancang.

Dalam hal simulasi tri dimensional hasil rancangan yang dibuat adalah dalam bentuk Model Maket, maka visualisasinya pada bagian laporan ini dilakukan melalui pengambilan foto-foto maket dari berbagai sudut pandang, baik yang mewakili sudut pandang perspektif mata normal maupun perspektif mata burung. Pengambilan foto maket untuk dimasukkan dalam bagian laporan ini sebaiknya merujuk pada suatu sikuen visual yang jelas dan sedapat mungkin dapat menampilkan spot-spot visual terbaik dari rancangan secara utuh. Masing-masing foto maket perlu dilengkapi dengan informasi tambahan secara tekstual untuk lebih memperjelas argumentasi desain.

Dalam hal simulasi tri dimensional hasil rancangan yang dibuat adalah dalam bentuk Video Animasi Grafik Komputer, maka visualisasinya pada bagian laporan ini dilakukan melalui pengambilan salinan gambar dari sejumlah *still frame* dari video animasi yang ada, sesuai dengan alur visualisasi objek dalam video animasi tersebut. Untuk memberikan gambaran yang utuh dari hasil rancangan, video animasi sebaiknya diatur dengan sikuen visual yang terencana dengan baik sehingga dapat menampilkan segenap performa rancangan, baik penataan tapak dan ruang luar, bangunan, hingga ruang luar dalam suatu rangkaian penikmatan yang mampu menampilkan performa terbaik rancangan. Masing-masing gambar '*still frame*' video animasi yang ditampilkan dalam bagian laporan ini perlu dilengkapi dengan informasi tambahan secara tekstual untuk lebih memperjelas argumentasi desain.